

Pengaruh Model Kontekstual Bermedia Audio Visual terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Materi Menulis Puisi di Sekolah SMP Gajah Mada Medan

Vika Nortalina Silaban¹, P. Jamaluddin Sitorus², Harlen Simanjuntak³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas HKBP Nommensen Medan

Email: vika.silaban@student.uhn.ac.id¹, pontas1991@gmail.com², harlen.simanjuntak@uhn.ac.id³

Abstrak

Dalam penelitian ini adalah pengaruh model kontekstual bermedia audio visual terhadap hasil belajar pembelajaran menulis puisi siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Populasi yang digunakan dalam penelitian yaitu seluruh siswa kelas VIII dengan jumlah 30 siswa di sekolah SMP Gajah Mada Medan. Data analisis yang diperoleh dari kelas kontrol rata-rata sebesar 54,33 dan di kelas eksperimen 71,33. Sedangkan kemampuan siswa menulis puisi menggunakan media audio visual nilai *post-test* kelas kontrol diperoleh rata-rata sebesar 49 dan kelas eksperimen 76,33. Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $70,07 > 0,691$, maka H_0 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar pembelajaran menulis puisi siswa.

Kata kunci: Pengaruh, Model Kontekstual, Menulis Puisi.

Abstract

In this study, the effect of the contextual model with audio visual media on the learning outcomes of students' poetry writing learning. This research uses quantitative research with experimental methods. The population used in the study were all students of class VIII with a total of 30 students at SMP Gajah Mada Medan. The analysis data obtained from the control class averaged 54.33 and the experimental class 71.33. While the students' ability to write poetry using audio-visual media, the control class *post-test* scores obtained an average of 49 and the experimental class 76.33. The results of the hypothesis test prove that $t_{count} > t_{table}$, which is $70.07 > 0.691$, then H_0 is rejected. This proves that the use of audio-visual media has an effect on student learning outcomes in writing poetry.

Keywords: Influence, Contextual Model, Poetry Writing.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi guru dengan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi dalam mencapai tujuan belajar yang dilakukan di lingkungan sekolah. Di sekolah guru maupun siswa saling berinteraksi satu sama lain dalam kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas sebagaimana biasanya. Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah siswa/siswi memiliki kemampuan yang masih rendah. Yang pertama adalah kurangnya minat dalam menulis yang menyebabkan siswa malas dalam menuangkan gagasan atau ide-ide yang dimiliki sehingga mereka banyak yang memperoleh nilai di bawah rata-rata. Kedua pemanfaatan kegiatan pembelajaran di dalam kelas kurang bervariasi, kurang aktif dan inovatif. Perubahan tersebut salah satunya menggunakan media audio visual dalam menulis puisi. Yang ketiga

guru cenderung menggunakan media sederhana atau hanya memanfaatkan fasilitas sederhana yang ada di kelas yakni papan tulis dan tidak memakai media yang menunjang keberhasilan belajar siswa seperti infocus. Dan yang ketiga adalah kurangnya motivasi dalam diri ataupun dari luar diri siswa untuk menulis puisi.

Dengan masalah yang di hadapi tersebut, maka penelitian ini akan fokus pada masalah media pembelajaran dengan media audio visual dengan menyalurkan pesan kepada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan keterampilan menulis puisi, melalui penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan untuk meningkatkan minat dan keterampilan menulis puisi siswa yang menggunakan media audio visual.

Model Pembelajaran Kontekstual

Model pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sebagai anggota masyarakat, keluarga dan dunia kerja nantinya. Model pembelajaran kontekstual adalah model pembelajaran yang mendukung pengajar menghubungkan antara materi pembelajaran dengan keadaan lingkungan sehari-hari (Fakayun dan Joko, 2015). Dalam pembelajaran kontekstual, siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya dan bagaimana mencapainya. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas. Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru.

Media Audio Visual

Media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan menurut Hamdani (2017:243). Media pembelajaran adalah media atau teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.. Menurut Sumantri (2015:322) media audio merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau, pengertian ini merupakan pengertian yang sangat sederhana dan belum mengarah pada sifat atau karakteristik media audio visual itu sendiri. Tujuan dari penggunaan media audio visual adalah untuk memberikan penjelasan lebih menarik sehingga media pembelajaran ini mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik agar pembelajaran belajar secara maksimal.

Fungsi Media Audio Visual

Menurut Prastowo dalam Mardhiyan (2017:50-51), fungsi audio visual sebagai berikut:

1. Memberi pengalaman yang tak terduga kepada siswa.
2. Memperlihatkan secara nyata sesuatu yang awal tidak mungkin dilihat.
3. Digunakan untuk menampilkan presentasi studi kasus tentang kehidupan sebenarnya yang memicu diskusi peserta didik.
4. Dapat digunakan untuk menghadirkan penampilan drama atau musik.
5. Dapat digunakan untuk menampilkan objek tiga dimensi.

Menulis

Menulis merupakan kegiatan berbahasa yang produktif, sehingga dengan kegiatan menulis akan dapat menghasilkan sebuah karya di dalam bentuk tulisan yang dapat dibaca sendiri maupun oleh orang lain. Menurut Kuswati (dalam Dalman, 2018:9) mengungkapkan menulis merupakan kegiatan yang menyenangkan bahkan menulis bisa disebut kegiatan kreatif yang akan mengantarkan peserta didik menjadi orang sukses dibidang karya tulis. Sedangkan menurut Dalman (2018:5), menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai mediana. Menulis merupakan suatu kegiatan yang diawali oleh kegiatan berpikir untuk memperoleh gagasan

yang akan ditulis, kemudian gagasan itu disesuaikan dengan suasana hati penulis, sehingga tulisan yang di hasilkan dapat dengan jelas dibaca dan dimaknai baik oleh diri sendiri maupun oleh orang lain.

Fungsi Menulis

Fungsi utama menulis adalah sebagai alat komunikasi tak langsung anantara penulis dan pembacanya. Dibawah ini dapat di jelaskan lebih rinci masing-masing fungsi dari kegiatan menulis.

1. Fungsi penataan, di dalam proses menulis, kegiatan yang paling utama dan menemukan keberlangsungan kegiatan menulis selanjutnya adalah pada tahapan menyusun ide atau gagasan. Kegiatan ini akan mendorong penulis untuk dapat mengorganisasikan ide atau gagasan yang ada di dalam pikiran (logika) ke dalam bentuk tulisan (kebahasaan), sehingga menghasilkan sebuah tulisan yang sesuai dengan ide atau gagasan penulis.
2. Fungsi pengawetan, kegiatan menulis merupakan kegiatan yang dapat membuat penulis tidak akan melupakan tulisan yang telah dibuatnya. Hal tersebut dapat membuat penulis bangga terhadap karya yang dibuatnya. Oleh karena itu, menulis mempunyai fungsi sebagai pengawetan karena tulisan yang ditulis akan selalu ada.
3. Fungsi penciptaan, untuk mewujudkan sebuah tulisan yang kreatif, maka diperlukan daya pikir yang kreatif dan terbuka. Salah satu yang dilakukan penulis untuk menghasilkan karya yang baru dan kreatif adalah penulis menyeertakan pemikiran yang bersifat imajinatif.
4. Fungsi Penyampaian, melalui sebuah tulisan, penulis dapat menyampaikan gagasan kepada pembaca, sehingga pembaca dapat mengetahui isi tulisan yang ingin disampaikan oleh penulis. Sebuah tulisan dapat menyampaikan informasi kepada subjek yang berjauhan dan dapat menyampaikan infoemasi kepada subjek yang berjauhan dan dapat menyampaikan informasi dengan waktu yang tidak bersamaan dengan waktu penulis.

Tujuan Menulis

Penulis tidak hanya sekedar merangkai kata-kata. Penulis perlu paham tentang tujuan menulis sebuah akhirnya tercipta sebuah karya sastra yang indah. Selain itu, tulisan tulisan juga merupakan media komunikasi antara penulis dan pembaca. Sehingga penulis menemukan dahulu tujuannya menulis untuk memberikan wawasan luas atau hanya memberikan hiburan kepada pembacanya.

Puisi

Puisi secara umum adalah bentuk karya sastra yang terkait oleh irama dan penyusunan bait atau baris dengan pemilihan karya yang indah. Menurut Yunus (2015:59) puisi adalah seni merangkai kata yang di dalamnya menunjukkan hubungan tanda dengan makna. Berdasarkan pengertian diatas puisi merupakan suatu karya sastra yang memiliki penyusunan kata dan bahasa yang indah dimana bahasanya terkait oleh irama, mantra, rima dengan bunyi yang padu.

Unsur-unsur Puisi

Secara garis besar unsur-unsur puisi terbagi menjadi dua yaitu struktur fisik puisi dan struktur batin puisi.

a. Unsur Fisik Puisi

1. Diksi (pilihan kata) adalah pilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya.
2. Pengimajinasian adalah kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan khayalak atau imajinasi dan dengan imajinasi tersebut, pembaca seolah-olah merasakan, melihat dan mendengarkan sesuatu yang diungkapkan oleh penyair.
3. Kata konkret dimana untuk membangkitkan imajinasi pembaca, kata-kata harus diperjelas.
4. Rima dalah pengulangan bunyi dalam puisi.
5. Majas adalah bahasa yang digunakan penyair untuk menyatakan sesuatu dengan cara membandingkan dengan benda atau kata lain (kata kiasan).

6. Tifografi atau tata wajah yang menunjukkan ekspresi wajah dimana pembaca seolah-olah merasakan, melihat dan mendengar sesuatu yang diungkapkan oleh penyair puisi saat membaca puisi. (Montazir, 2017:208).

b. Unsur Batin Puisi

1. Tema adalah gagasan pokok yang diungkapkan penyair dalam puisi. Tema juga berfungsi sebagai landasan utama penyair dalam puisi dimana tema menjadi kerangka pengembangan sebuah puisi.
2. Perasaan, puisi merupakan karya sastra yang mewakili ekspresi perasaan penyair.
3. Nada dan suasana dimana penyair mempunyai sikap tentu terhadap pembaca apakah harus bersikap mengharukan, menasehati, menyindir, mengejek atau bersikap lugas.
4. Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair dapat di pahami setelah kita mengerti tema, isi dan susunan atau nada yang di ungkapkan oleh penyair. (Montazir, 2017:223).

METODE

Metode ini digunakan untuk melihat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar pembelajaran menulis puisi. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif.

Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian bertujuan untuk memberi pegangan yang jelas dan terstruktur kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas VIII.A yang menjadi kelas kontrol dan kelas VIII.B yang menjadi kelas eksperimen. Didalam kelas kontrol tidak menggunakan media pembelajaran sedangkan di kelas eksperimen menggunakan media pembelajaran.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur suatu gejala menggunakan instrumen penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan tergantung pada variabel yang diteliti. Bila variabel yang diteliti jumlahnya lima, maka akan menggunakan lima instrumen. Menurut Sugiyono (2016:92) instrumen penelitian adalah salah satu alat yang digunakan mengukur fenomena alam.

Pemilihan instrumen penelitian sangat ditentukan oleh beberapa hal, yaitu objek penelitian, sumber data, waktu dana yang tersedia, jumlah tenaga peneliti dan teknik yang akan digunakan untuk mengelola data.

Data penelitian yang diperlukan untuk menjawab masalah yaitu data skor hasil belajar dalam pembelajaran menulis puisi. Dengan demikian, instrument penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data skor hasil belajar dalam pembelajaran yaitu tes penugasan. Siswa ditugaskan menulis sebuah puisi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi sikap, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), uji coba dan tes.

Hasil penulisan puisi dinilai dengan menggunakan instrument penilaian. Instrumen penilaian berkaitan dengan aspek yang dinilai dan skor. Aspek yang dinilai yaitu (1) diksi, (2) pengimajinasian, (3) kata konkret, (4) majas, (5) tipografi, (6) tema, (7) rasa, (8) nada dan (9) amanat.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media audio visual dalam kemampuan menulis puisi adalah seperti tabel berikut:

Table 1. Penilaian kemampuan

No	KATEGORI	PENILAIAN
1	Sangat Baik	85-100
2	Baik	75-84
3	Cukup	65-74
4	Kurang	55-64
5	Sangat Kurang	<55

Nilai tersebut diperoleh dari tes yang dilakukan, dan tes tersebut akan diperoleh nilai kemampuan menulis puisi, kemudian hasil tersebut ditindak lanjuti.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara-cara yang digunakan mengolah data. Model penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Setelah data yang diperoleh, teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah mengoreksi dan memberikan skor. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel, membuat tabulasi data dan menyajikan data tiap variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan jenis metode penelitian eksperimen yang telah dilaksanakan di SMP Gajah Mada Medan pada kelas VIII. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa. Desain penelitian eksperimen ini menggunakan tindakan dua kelas. Penugasan yaitu tentang menulis puisi sesuai dengan materi yang digunakan dalam penelitian. Pada bab ini dibahas hasil penelitian dan pembahasan pengaruh model kontekstual bermedia audio visual terhadap hasil belajar pembelajaran materi menulis puisi di SMP Gajah Mada Medan., setelah melakukan penelitian yang dilaksanakan. Setelah terkumpul data dari lapangan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Hasil data yang diperoleh dari hasil penugasan *pretest* dan *posttest* yaitu data penelitian yang digunakan sebelum dan sesudah menggunakan media audio visual terhadap hasil belajar pembelajaran materi menulis puisi siswa.

Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh secara langsung melalui pengamatan ke tempat yang akan diteliti. Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mendapat perlakuan. Dokumentasi sebagai bukti dari hasil data yang membuktikan adanya hasil kajian yang diteliti dilokasi tersebut.

Hasil *Pretest* dan *Posttest* siswa

Setelah penelitian memperoleh data siswa baik itu siswa dalam kelompok kontrol maupun kelas eksperimen maka langkah selanjutnya adalah memberikan *pretest* kepada kedua kelompok. Tes yang diberikan adalah tes hasil belajar yang berupa tes objektif berupa essay test terkait dengan materi yang telah diberikan dan dikerjakan oleh 15 orang siswa di kelas kontrol dan 15 orang siswa di kelas eksperimen. Tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa baik dari kelas kontrol maupun dari kelas eksperimen.

Table 2. Daftar Hasil Belajar Siswa

No.	Nama Siswa	Nilai	Nama	Nilai
1.	Alvian	50	Aqillah	60
2.	Cristine	60	Farras	60
3.	Fernando	60	Gavin	60

4.	Gideon	60	Hendra	65
5.	Javier	60	Jelita	70
6.	Jelita	65	Jordan	70
7.	Juan	65	Keishya	75
8.	Keren	70	Kevin	75
9.	Nadaus	75	Nuraini	80
10.	Permata	80	Prayogi	85
11..	Rafael	80	Raysa	85
12.	Shelly	80	Sisilia	90
13.	Suci	85	Tania	90
14.	Vito	90	Wania	90
15.	Yasmine	90	Zecky	90

Tes belajar dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa baik dari kelas kontrol maupun dari kelas eksperimen, setelah data untuk penelitian soal pre-test kelas kontrol memperoleh nilai tertinggi sebesar 70 dan nilai terendah 40. Hasil perhitungan rata-rata dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut.

Table 3. Nilai Pre-test Kelompok Kontrol

Rentang (Nilai)	Frekuensi
40-44	2
45-49	1
50-54	2
55-59	5
60-64	3
65-69	1
70-74	1
Jumlah	15

Data untuk penelitian soal pre-test kelompok eksperimen memperoleh nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 30. Hasil perhitungan nilai rata-rata dapat dilihat pada lampiran 4 dan disajikan pada tabel 4.3 sebagai berikut.

Table 4. Nilai Pre-test Kelompok Eksperimen

Nilai	Frekuensi
30-34	3
35-39	1
40-44	3
45-49	0
50-54	2
55-59	1
60-64	1
65-69	2
70-74	1
75-79	1

Jumlah	15
--------	----

Data untuk peneilaian soal post-test kelas kontrol memperoleh nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50, hasil perhitungan nilai rata-rata dapat dilihat pada lampiran 4 dan disajikan pada tabel 4.4 sebagai berikut.

Table 5. Nilai *Post-test* Kelompok Kontrol

Nilai	Frekuensi
50-54	1
55-59	0
60-64	4
65-69	2
70-74	1
75-79	1
80-84	3
85-89	1
90-94	2
Jumlah	15

Data untuk penelitian soal post-test kelas eksperimen memperoleh nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60, hasil perhitungan nilai rata-rata dapat dilihat pada lampiran 5 dan disajikan pada tabel 4.5 sebagai berikut.

Table 6. Nilai *Post-test* Kelompok Eksperimen

Nilai	Frekuensi
60-64	3
65-69	1
70-74	2
75-79	2
80-84	1
85-89	2
90-94	4
Jumlah	15

Uji Normalitas data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui normal atau tidak data tiap variabel. Adapun tujuan digunakan uji normalitas yaitu untuk mengetahui normal atau tidaknya data penelitian tiap variabel syarat normal dipenuhi apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf signifikansi.

Table 7. Distribusi Skor Kontrol

Yi	Fi	Fk	Zi	F Zi	S(Zi)	$F_{zi} - S_{zi}$
50	1	1	-1,71222	0,043428	0,066667	0,023239
60	4	5	-0,90962	0,181512	0,333333	0,151821
65	2	7	-0,50832	0,305616	0,466667	0,161051

70	1	8	-0,10701	0,457389	0,533333	0,075944
75	1	9	0,294288	0,615731	0,6	0,015731
80	3	12	0,695589	0,756657	0,8	0,043343
85	1	13	1,096891	0,863655	0,866667	0,003011
90	2	15	1,498193	0,932958	1	0,067042
					L_{hitung}	0,161051
					L_{tabel}	0,22

Table 8. Distribusi Skor *Post-test* Eksperimen

Yi	Fi	Fk	Zi	F Zi	S(Zi)	$F_{zi} - S_{zi}$
60	3	3	-1,39351	0,081732	0,2	-0,11827
65	1	4	-0,96693	0,16679	0,266667	-0,09988
70	2	6	-0,54034	0,29448	0,4	-0,10552
75	2	8	-0,11376	0,454715	0,533333	-0,07862
80	1	9	0,31283	0,622795	0,6	0,022795
85	2	11	0,739416	0,770173	0,733333	0,036839
90	4	15	1,166002	0,878193	1	-0,12181
					L_{hitung}	0,036839
					L_{tabel}	0,22

Berdasarkan perhitungan pada tabel diatas, bahwa L_{hitung} *pre-test* pada kelas kontrol $< L_{hitung}$ yakni $0,1351 < 0,22$ dan dimana L_{tabel} *pre-test* pada kelas eksperimen $< L_{hitung}$ $0,1875 < 0,22$. Sementara data *post-test* diperoleh L_{hitung} kontrol $0,1610 < 0,22$ dan L_{hitung} pada kelas eksperimen $0,0368 < 0,22$. Sehingga data dapat disimpulkan berdistribusi normal. Untuk mengetahui bentuk penyajian data hasil perhitungan uji normalitas *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut.

Table 9. Tabel Uji Normalitas Data Penelitian

No	Data	Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
1	<i>Pre-test</i>	Kontrol	0,1351	0,22	Data Berdistribusi Normal
2	<i>Pre-test</i>	Eksperimen	0,1875	0,22	
3	<i>Post-test</i>	Kontrol	0,1610	0,22	
4	<i>Post-test</i>	Eksperimen	0,0368	0,22	

Uji Hipotesis

Setelah uji normalitas diketahui, pengujian dilakukan selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t untuk mengetahui apakah H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian apabila H_0 ditolak maka H_a (hipotesis kerja) diterima untuk mengetahui hipotesis penelitian dilakukan uji "t" yaitu: (a) Hipotesis Data *Pre-test*, (b) Hipotesis Data *Post-test*

Hipotesis Data *Pre-test*

Pengujian hipotesis tabel distribusi t, syarat uji t adalah data harus berdistribusi normal dan sampel populasi harus dari populasi homogeny. Maka digunakan uji t. H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi. Berdasarkan tabel dibawah diperoleh nilai *pre-test* $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $22,22 < 0,691$. Sehingga H_0 diterima dimana tidak ada perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar

kedua kelas sebelum diberikan perlakuan yang berbeda. Untuk mengetahui bentuk penyajian data hasil perhitungan uji hipotesis pretest dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Table 10. Hipotesis Data Pre-test Kelas Kontrol dan Eksperimen

Data	Kelas	Rata-rata	T _{hitung}	T _{tabel}	Kesimpulan
Pre-test	Kontrol	54,33	-22,22	0,691	Tidak ada pengaruh yang signifikan
	Eksperimen	71,33			

Hipotesis Data Pos-test

Pengujian hipotesis tabel distribusi t, syarat uji t ini adalah data harus berdistribusi normal dan populasi harus berasal dari populasi homogen, maka digunakan uji t. Ha diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikan. Pengujian hipotesis tabel distribusi t, syarat uji t adalah data harus berdistribusi normal dan sampel populasi harus berasal dari populasi homogeny, maka digunakan uji t. Ha diterima dimana terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar kelas eksperimen sesudah diberikan perlakuan untuk mengetahui bentuk penyajian data hasil perhitungan uji hipotesis post-test dapat dilampirkan pada tabel 4.10 berikut:

Table 11. Hipotesis Data Post-test Kelas Kontrol dan Eksperimen

Data	Kelas	Rata-rata	T _{hitung}	T _{tabel}	Kesimpulan
Post-test	Kontrol	49	70,07	0,691	Terdapat pengaruh yang signifikan
	Eksperimen	76,33			

PEMBAHASAN

Media audio visual yang membangun keterampilan atau pengetahuan melalui pengalaman siswa secara langsung. Media pembelajaran ini dapat digunakan untuk menulis puisi karena mengungkapkan dan mengembangkan daya imajinasi yang dimiliki siswa secara langsung dan dapat digunakan secara langsung atau tatap muka. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam menulis puisi di kelas VIII SMP Gajah Mada Medan melalui aspek yang telah ditentukan dalam pengantar dan penjelasan tentang menulis puisi.

Penggunaan media audio visual ternyata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis puisi di kelas VIII SMP Gajah Mada Medan. Hal ini dibuktikan perhitungan data dan analisis data, bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $70,07 > 0,691$, maka dapat dinyatakan bahwa Ha diterima. Temuan setelah melakukan penelitian dan menghitung data ini adalah sebagai berikut:

1. Setelah melakukan penelitian di SMP Gajah Mada Medan hasil pembelajaran siswa tanpa menggunakan model kontekstual tanpa media pada materi menulis puisi nilai yang rendah dan siswa kurang serius dalam belajar.
2. Pada penelitian terdahulu, media ini lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam materi tentang puisi. Namun dalam penelitian ini siswa lebih mampu dalam hal mengembangkan ide untuk mengembangkan puisi tersebut.
3. Media audio visual sangat membantu siswa dalam pembelajaran dengan adanya media siswa lebih giat belajar dan mendengarkan guru-guru yang sedang menjelaskan

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, maka media audio visual lebih berpengaruh terhadap kemampuan siswa menulis puisi di kelas VIII SMP Gajah Mada Medan. Media audio visual ini ternyata mampu memotivasi siswa untuk berbicara dan mengembangkan pendapat di depan kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan media audio visual terhadap kemampuan siswa menulis puisi dan perhitungannya data dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa menulis puisi di kelas VIII pada kelas kontrol diperoleh rata-rata sebesar 54,33 dan di kelas eksperimen 71,33.
2. Kemampuan siswa menulis puisi menggunakan media audio visual nilai post-test kelas kontrol diperoleh rata-rata sebesar 49 dan di kelas eksperimen 76,33.
3. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh $t_{hitung} = 70,07$ dan t_{tabel} dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis alternatif H_a diterima dan hipotesis H_0 ditolak, hal ini membuktikan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar pembelajaran menulis puisi siswa di SMP Gajah Mada Medan.
 1. siswa dalam pembelajaran guna meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afianti Nur. 2015. *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IX Cipondok Tangerang*, Jakarta
- Andini Jayanti Putri. 2019. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi dengan Metode Kontektual Melalui Media Audio Visual Siswa Kelas VIII C Smp Negeri 4 Klaten*. Klaten: repository.unwidha.ac.id/1652/jayanti%20fix.pdf.
- Aulia Mar'a Sholehah. 2021. *Pengaruh Penggunaan Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Kelas VIII Smp Negeri 3 Bontolonpo*. Makassar: https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/16098-full_Text.pdf.
- Darma Yulianto. 2020. *Pengaruh Model Pembelajaran Kontektual Berbantu Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen*. Padang: Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Padang.
- Joko Siwanto dan Abdul Wakhid Mustofa. 2012. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kontektual dengan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Siswa* Semarang: [Journal.upgris.ac.id/index.php/mediapembelajaranpendidikan/articel/view/358](http://journal.upgris.ac.id/index.php/mediapembelajaranpendidikan/articel/view/358).
- Sulkifli. 2016. *Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII Smp Negeri Satu Atap Langgikima Kabupaten Konawe Utara*. Kendari: <http://dx.doi.org/10.36709/jb.v1i01.1058>.
- Tarigan, H.G. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Bandung Angkasa.
- Wirandi Shafwan Hadi Umry. 2014. *Telaah Puisi*. Medan: Format Publishing.